

CAMPUR KODE PADA PODCAST KELUARGA ARTIS MARIO CAESARFifi Febrianti¹, Najmi Zakkiyah², Safna³fififebrianti@student.uir.ac.id¹, najmizakkiyah@student.uir.ac.id², safna@student.uir.ac.id³

Universitas Islam Riau

Article Info**Article history:**

Published Juni 30, 2026

Kata Kunci:

Campur Kode, Sociolinguistik, Podcast, Media Digital, Suwito.

ABSTRAK

Fenomena campur kode merupakan salah satu bentuk variasi bahasa yang sering muncul dalam masyarakat bilingual, terutama pada media digital seperti podcast. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk campur kode yang terdapat pada Podcast Keluarga Artis Mario Caesar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data berupa tuturan dalam podcast yang diakses melalui YouTube, sedangkan data penelitian berupa kata, frasa, dan klausa yang mengandung campur kode. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan metode simak dengan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan berdasarkan teori campur kode Suwito (1983). Hasil penelitian menunjukkan terdapat sepuluh data campur kode yang terdiri atas tiga bentuk, yaitu campur kode berbentuk kata, frasa, dan klausa. Bentuk frasa menjadi bentuk yang paling dominan, sedangkan bentuk kata dan klausa muncul dalam jumlah yang lebih sedikit. Penggunaan campur kode dalam podcast tersebut menunjukkan adanya penyisipan unsur bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia sebagai bagian dari gaya komunikasi yang santai, spontan, dan dekat dengan kehidupan generasi muda. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sociolinguistik, khususnya mengenai fenomena campur kode pada media digital, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji penggunaan bahasa dalam platform podcast.

ABSTRACT

Code-mixing is one of the language variation phenomena frequently found in bilingual communities, particularly in digital media such as podcasts. This study aims to describe the forms of code-mixing found in the Keluarga Artis Mario Caesar Podcast. The research employed a qualitative approach using a descriptive method. The data source consisted of utterances taken from the podcast available on YouTube, while the research data included words, phrases, and clauses containing code-mixing. Data were collected through the observation method using the Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) technique and note-taking. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and

Keywords:

Code-Mixing, Sociolinguistics, Podcast, Digital Media, Suwito.

conclusion drawing based on Suwito's (1983) theory of code-mixing. The findings revealed ten instances of code-mixing consisting of three forms: words, phrases, and clauses. Phrase-level code-mixing was the most dominant form, followed by words and clauses. The use of code-mixing reflects the insertion of English elements into Indonesian as part of a casual, spontaneous communication style commonly used by young people in digital media. This study contributes to the development of sociolinguistic studies on code-mixing in digital media and is expected to serve as a reference for future research on language use in podcast platforms.

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan gagasan, pikiran, perasaan, dan informasi dalam kehidupan sosial. Dalam kajian sociolinguistik, bahasa tidak hanya dipandang sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrer, tetapi juga sebagai gejala sosial yang berkaitan erat dengan masyarakat penuturnya. Oleh karena itu, penggunaan bahasa dalam masyarakat sering menunjukkan berbagai variasi yang dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, dan situasional (Abdul Chaer, 2014). Masyarakat Indonesia pada umumnya hidup dalam lingkungan bilingual bahkan multilingual. Kondisi tersebut memungkinkan terjadinya kontak bahasa yang menjadikan berbagai fenomena kebahasaan, salah satunya yaitu campur kode. Pencampuran kode dapat dipilih sebagai objek penelitian karena menempatkan unsur-unsur bahasa lain tanpa mengubah keseluruhan latar percakapan (Azizah et al., 2019). Hal ini kerap dilakukan secara tidak sadar ketika penutur mengalami kendala menemukan kata yang sesuai dalam bahasa Indonesia standar atau karena faktor kebiasaan berbicara sehari-hari (Maulida Zahra et al., 2025). Campur kode bisa berwujud kata, frasa, klausa, idiom, maupun bentuk kebahasaan lainnya yang muncul dalam proses komunikasi. (Suwito, 1983)

Menurut Suwito (1983) campur kode merupakan penggunaan dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain secara konsisten tanpa adanya tuntutan situasi yang mengharuskan terjadinya pergantian bahasa. Campur kode biasanya terjadi dalam masyarakat bilingual atau multilingual yang menguasai lebih dari satu bahasa. Dalam peristiwa campur kode, penutur menyisipkan unsur bahasa lain ke dalam bahasa yang sedang digunakan karena faktor kebiasaan, identitas sosial, lingkungan pergaulan, atau tujuan tertentu dalam komunikasi. Suwito (1983) mengelompokkan bentuk campur kode ke dalam beberapa kategori, yaitu campur kode berbentuk kata, frasa, baster, perulangan kata, ungkapan atau idiom, dan klausa. Campur kode berbentuk kata terjadi apabila penutur menyisipkan satu kata dari bahasa lain ke dalam tuturan. Campur kode berbentuk frasa terjadi apabila unsur yang disisipkan berupa gabungan dua kata atau lebih yang tidak memiliki hubungan predikatif. Campur kode berbentuk klausa terjadi apabila unsur yang disisipkan telah memiliki unsur subjek dan predikat sehingga membentuk konstruksi yang lebih lengkap dibandingkan kata atau frasa.

Podcast merupakan media audio seperti radio yang menceritakan otobiografi narasumber yang dilakukan melalui aplikasi seperti Spotify, soundcloud, I-Tunes maupun YouTube. Hal ini dapat pula meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis puisi sebagai acuannya karena mengandung unsur puisi (Saepuloh Fahmi M, 2021). Salah satu podcast yang cukup populer di Indonesia adalah Podcast Keluarga Artis yang dipandu oleh Mario Caesar dan Niky Putra. Podcast ini menyajikan percakapan santai mengenai kehidupan

sehari-hari dari sudut pandang yang humoris dan absurd. Berdasarkan deskripsi resmi podcast, Mario Caesar dan Niky Putra menghadirkan berbagai cerita dan pengalaman yang dikemas dalam bentuk obrolan ringan sehingga penggunaan bahasa yang muncul cenderung tidak formal dan dekat dengan gaya komunikasi generasi muda. Misalnya, penelitian sebelumnya telah banyak membahas pencampuran kode dalam podcast video, penggunaan bahasa di Instagram (Rufaidah et al., 2023), dan bahkan interaksi tertulis siswa melalui WhatsApp (Eryanti, 2026). Fenomena penggunaan campur kode pada podcast telah menjadi perhatian berbagai peneliti. Penelitian Ningrum dan Amin (2025) menunjukkan bahwa campur kode pada Podcast PUELLA ID muncul dalam bentuk kata, frasa, idiom, dan klausa yang dipengaruhi oleh identifikasi peranan, kebiasaan berbahasa, dan tujuan komunikasi. Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa media podcast menjadi ruang komunikasi yang produktif dalam memunculkan penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris secara bersamaan sehingga campur kode menjadi salah satu ciri komunikasi digital masa kini (Ningrum, 2025). Faktor penyebab lain yang menjadi dasar teori ini adalah kebutuhan untuk menjelaskan istilah-istilah teknis, upaya membangun keakraban emosional dengan lawan bicara (Fathir, 2024), dan pengaruh lingkungan sosial multibahasa (Waruwu, 2024).

Penelitian mengenai campur kode pada media podcast telah banyak dilakukan, tetapi sebagian besar masih berfokus pada podcast populer seperti Podcast PUELLA ID, Podcast Maudy Ayunda, Podcast Denny Sumargo, dan podcast tokoh publik lainnya. Hingga saat ini, penelitian yang secara khusus mengkaji campur kode pada Podcast Keluarga Artis Mario Caesar masih relatif terbatas. Padahal, podcast ini memiliki karakteristik bahasa yang khas karena menggabungkan humor, spontanitas, dan gaya komunikasi generasi muda yang berpotensi menghasilkan bentuk-bentuk campur kode yang berbeda dibandingkan podcast lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk campur kode yang terdapat dalam Podcast Keluarga Artis Mario Caesar serta menganalisis faktor-faktor yang melatarbelakangi penggunaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sosiolinguistik, khususnya mengenai fenomena campur kode dalam media digital, serta menjadi referensi bagi penelitian kebahasaan yang mengkaji penggunaan bahasa pada platform podcast.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menginterpretasikan fenomena campur kode yang terdapat dalam tuturan pada Podcast Keluarga Artis Mario Caesar secara mendalam dan sistematis. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan bentuk-bentuk campur kode serta faktor-faktor yang melatarbelakangi penggunaannya tanpa melakukan manipulasi terhadap objek yang diteliti. Pendekatan ini banyak digunakan dalam penelitian sosiolinguistik yang mengkaji fenomena kebahasaan pada media digital, termasuk podcast.

Sumber data penelitian ini adalah tuturan yang terdapat dalam Podcast Keluarga Artis Mario Caesar yang diakses melalui platform YouTube. Data penelitian berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengandung campur kode dalam percakapan antarpemirsa. Pemilihan podcast sebagai sumber data didasarkan pada karakteristiknya yang menampilkan komunikasi spontan dan natural sehingga memungkinkan munculnya berbagai bentuk campur kode dalam interaksi verbal. Podcast sebagai media digital juga telah banyak digunakan sebagai objek kajian sosiolinguistik karena mampu merepresentasikan penggunaan bahasa dalam komunikasi kontemporer.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat. Peneliti menyimak setiap episode podcast yang menjadi objek penelitian, kemudian mentranskripsikan tuturan yang mengandung campur kode. Setelah proses transkripsi selesai, data dicatat, diklasifikasikan, dan dikelompokkan berdasarkan bentuk campur kode yang ditemukan. Teknik SBLC dan teknik catat merupakan teknik yang umum digunakan dalam penelitian campur kode pada media podcast karena memungkinkan peneliti memperoleh data kebahasaan secara alami tanpa terlibat langsung dalam proses komunikasi. (Mawadah et al., 2025)

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi tuturan yang mengandung campur kode. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk klasifikasi berdasarkan jenis campur kode, seperti campur kode berbentuk kata, frasa, dan klausa. Tahap terakhir dilakukan dengan menginterpretasikan data menggunakan teori campur kode Suwito (1983) untuk menjelaskan bentuk serta faktor-faktor yang melatarbelakangi kemunculannya. Model analisis ini telah digunakan dalam berbagai penelitian campur kode pada podcast dan media digital karena mampu menjelaskan fenomena kebahasaan secara sistematis dan komprehensif (Suwito, 1983).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel: Bentuk Campur Kode pada Podcast Keluarga Artis Mario Caesar

No	Data Tuturan	Unsur Campur Kode	Bentuk Campur Kode	Makna dalam Bahasa Indonesia
1	"Oh itu artinya I love you guys."	I love you	Kata	Aku mencintaimu
2	"Tuh what?"	What	Kata	apa
3	"Kalian bisa dapetin awesome deal hemat buat NPC."	awesome deal	Frasa	penawaran menarik
4	"Yaudah, whatever, yang penting kita lanjut dulu."	whatever	kata	terserah
5	"My father selalu ngajarin gue buat kerja keras."	My father	frasa	Ayah saya
6	"Thanks for coming, buddy, senang banget bisa ketemu hari ini"	Thanks for coming, buddy	Klausa	Terimakasih sudah datang, kawan
7	"Of course, gue setuju sama pendapat lu."	of course	frasa	Tentu saja
8	"Oh my God, gue enggak nyangka bisa kayak gini."	Oh my god	frasa	Ya Tuhan
9	"Jam ini aman dipakai mandi karena waterproof."	waterproof	kata	Tahan air
10	"Gayanya emang kayak old money banget."	old money	frasa	keluarga kaya lama/turun-temurun

Pembahasan

Data 1

Berdasarkan tuturan "Oh itu artinya I love you guys" mengandung unsur campur kode I love you. Sejalan dengan teori Suwito (1983), unsur tersebut termasuk campur kode

berbentuk frasa karena terdiri atas beberapa kata dalam bahasa Inggris yang disisipkan ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Frasa *I love you* digunakan untuk mengungkapkan perasaan kasih sayang dan memiliki makna "aku mencintaimu".

Data 2

Berdasarkan tuturan "Tuh what?" mengandung unsur campur kode *what*. Menurut Suwito (1983), unsur tersebut termasuk campur kode berbentuk kata karena hanya terdiri atas satu kata bahasa Inggris yang disisipkan ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Kata *what* bermakna "apa" dan digunakan untuk menunjukkan pertanyaan atau ekspresi keterkejutan.

Data 3

Berdasarkan tuturan "Kalian bisa dapetin awesome deal hemat buat NPC" mengandung unsur campur kode *awesome deal*. Sejalan dengan teori Suwito (1983), unsur tersebut termasuk campur kode berbentuk frasa karena terdiri atas dua kata yang membentuk satu kesatuan makna. Frasa *awesome deal* bermakna "penawaran yang sangat menarik" dan digunakan untuk menarik perhatian pendengar.

Data 4

Berdasarkan tuturan "Yaudah, whatever, yang penting kita lanjut dulu" mengandung unsur campur kode *whatever*. Menurut Suwito (1983), unsur tersebut termasuk campur kode berbentuk kata karena hanya berupa satu kata bahasa Inggris yang disisipkan ke dalam kalimat bahasa Indonesia. Kata *whatever* bermakna "terserah" dan menunjukkan sikap tidak mempermasalahkan suatu hal.

Data 5

Berdasarkan tuturan "My father selalu ngajarin gue buat kerja keras" mengandung unsur campur kode *my father*. Berdasarkan teori Suwito (1983), unsur tersebut termasuk campur kode berbentuk frasa karena terdiri atas dua kata yang membentuk satu kesatuan makna tanpa unsur predikatif. Frasa *my father* bermakna "ayah saya" dan digunakan untuk menyebut anggota keluarga.

Data 6

Berdasarkan tuturan "Thanks for coming, buddy, senang banget bisa ketemu hari ini" mengandung unsur campur kode *Thanks for coming, buddy*. Menurut klasifikasi Suwito (1983), unsur tersebut termasuk campur kode berbentuk klausa karena terdiri atas susunan kata yang menyampaikan gagasan yang relatif lengkap. Ungkapan tersebut bermakna "terima kasih sudah datang, kawan" dan digunakan untuk menyampaikan apresiasi kepada lawan tutur.

Data 7

Berdasarkan tuturan "Of course, gue setuju sama pendapat lu" mengandung unsur campur kode *of course*. Berdasarkan teori Suwito (1983), unsur tersebut termasuk campur kode berbentuk frasa karena terdiri atas dua kata yang membentuk satu makna utuh. Frasa *of course* bermakna "tentu saja" dan digunakan untuk menunjukkan persetujuan terhadap suatu pendapat.

Data 8

Berdasarkan tuturan "Oh my God, gue enggak nyangka bisa kayak gini" mengandung unsur campur kode *Oh my God*. Menurut Suwito (1983), unsur tersebut termasuk campur kode berbentuk frasa karena merupakan gabungan beberapa kata yang membentuk satu ekspresi tertentu. Frasa *Oh my God* bermakna "ya Tuhan" dan digunakan untuk menunjukkan rasa terkejut.

Data 9

Berdasarkan tuturan "Jam ini aman dipakai mandi karena waterproof" mengandung unsur campur kode *waterproof*. Berdasarkan teori Suwito (1983), unsur tersebut termasuk campur kode berbentuk kata karena hanya terdiri atas satu kata bahasa Inggris. Kata

waterproof bermakna "tahan air" dan digunakan untuk menjelaskan karakteristik suatu benda.

Data 10

Berdasarkan tuturan "Gayanya emang kayak old money banget" mengandung unsur campur kode old money. Menurut teori Suwito (1983), unsur tersebut termasuk campur kode berbentuk frasa karena terdiri atas dua kata yang membentuk satu makna tertentu. Frasa old money bermakna "keluarga kaya lama atau kaya turun-temurun" dan digunakan untuk menggambarkan gaya hidup seseorang yang identik dengan kelompok sosial tertentu.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa campur kode pada Podcast Keluarga Artis Mario Caesar muncul dalam bentuk kata, frasa, dan klausa dengan dominasi bentuk frasa, yang menunjukkan bahwa penyisipan unsur bahasa Inggris ke dalam tuturan bahasa Indonesia menjadi ciri komunikasi yang digunakan dalam percakapan sehari-hari pada media digital. Berdasarkan analisis menggunakan teori Suwito (1983), setiap bentuk campur kode memiliki fungsi untuk mempermudah penyampaian maksud, memperkuat ekspresi, serta mencerminkan gaya komunikasi yang santai, spontan, dan dekat dengan generasi muda. Temuan ini memperkuat kajian sosiolinguistik mengenai fenomena campur kode dalam media digital sekaligus memberikan kontribusi dengan menjadikan Podcast Keluarga Artis Mario Caesar sebagai objek kajian yang masih terbatas diteliti, sehingga dapat memperkaya referensi penelitian mengenai penggunaan campur kode pada platform podcast dan media komunikasi digital.

5. REFERENCES

- Abdul Chaer, L. A. (2014). *Sosiolinguistik*. Penerbit Rineka Cipta.
- Azizah, N., S., A. E. R., & Hariyadi, E. (2019). Campur Kode Penggunaan Bahasa Indonesia Oleh Mahasiswa Thailand Di Universitas Jember. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, 20(2), 145. <https://doi.org/10.19184/semiotika.v20i2.11584>
- Eryanti, B. (2026). Campur Kode Bahasa Mahasiswa Universitas Negeri Padang: Studi Analisis Terhadap Pelestarian Bahasa Boty. 2, 306–312.
- Fathir, R. E. (2024). Campur Kode Sebagai Strategi Komunikasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. 2, 306–312.
- Maulida Zahra, S., Anggun Lestari, O., Fatika Sari, T., Azhar Maulani, M., & Noor Wahid, S. (2025). Faktor Terjadinya Campur Kode pada Mahasiswa saat Presentasi. *Jurnal Cahaya Edukasi*, 2(4), 415–418. <https://doi.org/10.63863/jce.v2i4.234>
- Mawadah, I. A., Yulianti, U. H., & Nugroho, B. A. P. (2025). BENTUK DAN FUNGSI CAMPUR KODE BAHASA INGGRIS- INDONESIA DALAM PODCAST MAUDY AYUNDA (KAJIAN SOSIOLINGUISTIK). *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 15, 474–483.
- Ningrum, A. P. (2025). Alih Kode dan Campur Kode dalam Kanal YouTube Podcast PUELLA ID (Kajian Sosiolinguistik).
- Rufaidah, D., Ermawati, E., & Suhita, R. (2023). Fenomena Campur Kode pada Media Sosial Instagram Mahasiswa. *Jurnal Sastra Indonesia*, 12(2), 113–118. <https://doi.org/10.15294/jsi.v12i2.67902>
- Saepuloh Fahmi M, et al. (2021). Media Pembelajaran Podcast Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi. *Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Bahasa Daerah*, 10(2), 107–116. <https://www.academia.edu/download/117428558/480661054.pdf>
- Suwito. (1983). *Pengantar Awal Sosiolinguistik: Teori dan Problema*. Henary Offset.
- Waruwu, M. O. (2024). Campur Kode Dalam Percakapan MAahasiswa Programm Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia: Kajian Sosiolinguistik Martha. 4(1), 1–9.